

365 renungan

Kasih yang Tidak Cemburu

1 Korintus 13:4-7

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong.

- 1 Korintus 13:4

Kita mungkin pernah merasa terusik saat melihat orang lain berhasil atau diberkati lebih dari kita. Perasaan ini muncul secara halus, tetapi dapat menggerogoti damai sejahtera dan merusak relasi. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13, menantang kita untuk hidup dalam kasih yang sejati, yaitu kasih yang tidak cemburu, tidak iri hati, dan tidak memusatkan diri. Kasih sejati tidak membiarkan rasa iri berakar di dalam hati.

Konflik yang terjadi dalam jemaat Korintus menunjukkan bahwa kasih bukan hanya konsep abstrak, tetapi harus terlihat dalam sikap dan relasi sehari-hari. Jemaat waktu itu terpecah karena merasa lebih rohani, lebih berbakat atau lebih penting satu dari yang lain. Dalam situasi seperti itu, Paulus menegaskan bahwa kasih sejati tidak mencari keuntungan diri sendiri dan tidak merasa terancam oleh keberhasilan orang lain.

Iri hati adalah cerminan fokus yang salah, yaitu berpusat pada diri sendiri. Ia bertanya, "Mengapa bukan aku yang mendapatkannya?" Sementara kasih akan berkata sebaliknya, "Aku bersyukur kamu mendapatkannya." Iri hati mengukur nilai diri dari apa yang dimiliki orang lain. Kasih menilai diri dari hubungan yang benar dengan Allah dan sesama.

Transformasi dari iri hati menuju kasih tidak terjadi dalam semalam. Ini adalah proses rohani yang dimulai dengan sebuah pengakuan, "Iri hati masih ada di dalam hatiku," lalu membawa pergumulan tersebut kepada Kristus, dan memohon Roh Kudus untuk mengubah hati. Teolog J.I. Packer berkata, "Hati yang diubah oleh Roh Kudus akan menemukan sukacita dalam kesejahteraan orang lain, bahkan ketika kita sendiri tidak mengalaminya." Inilah tanda kasih yang dewasa, yaitu mampu bersukacita penuh ketika orang lain diberkati, bahkan saat kita sendiri masih menanti jawaban doa.

Langkah praktis mengatasi iri hati bisa dimulai dengan melatih diri bersyukur atas kebaikan Tuhan dalam hidup orang lain. Ucapkan selamat atas keberhasilan mereka, doakan mereka dengan tulus, dan percaya Tuhan tidak pernah lalai memperhatikan setiap anak-Nya, termasuk kita. Ketika kita mengizinkan kasih Kristus mengalir dalam hati, iri hati akan digantikan dengan sukacita dan damai yang sejati. Kasih yang tidak cemburu bukan hanya tidak iri, tetapi aktif merayakan kebaikan Tuhan dalam hidup sesama.

Refleksi Diri:

- Bagaimana reaksi hati Anda ketika melihat orang lain diberkati atau berhasil?
- Apa satu tindakan kasih yang bisa Anda lakukan minggu ini sebagai bentuk transformasi dari iri hati?